

ANALISIS PRINSIP DESAIN VISUAL PADA INSTAGRAM @KOMINFOBOGOR UNTUK MENYAMPAIKAN INFORMASI KEPADA PUBLIK

Zaidan Halifz Bainuri¹, Willy Bachtiar²

Program Studi Komunikasi Digital dan Media

Sekolah Vokasi IPB

Email: zaidanbainuri77@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima:

19 Mei 2025

Disetujui:

22 Mei 2025

Diterbitkan:

25 Mei 2025

Kata Kunci

Prinsip Desain Visual,
Komunikasi Publik,
Media Sosial

ABSTRAK

Perkembangan media sosial mendorong Diskominfo Kota Bogor untuk memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk menyampaikan informasi melalui konten visual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana prinsip desain visual seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan penekanan diterapkan dalam konten unggahan @kominfobogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi dan *purposive sampling* terhadap unggahan di bulan Januari hingga April 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa unggahan di akun @kominfobogor telah menerapkan prinsip desain visual secara optimal, seperti desain *feeds* "Kantong Parkir Balkot Ramadhan Fest 2025", "Jumat Agung 2025", dan seterusnya. Namun, masih ditemukan beberapa konten yang belum maksimal dalam menerapkan prinsip desain visual.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan munculnya media baru telah mendorong lahirnya media sosial sebagai platform komunikasi interaktif yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara kedua belah pihak. Media sosial memiliki peran yang penting bagi masyarakat untuk menyediakan dan menerima informasi secara cepat, efisien, dan akurat melalui platform digital yang mudah diakses oleh siapa saja dan dimana saja (Damayanti *et al.*, 2023). Dewasa ini, masyarakat menjadikan media sosial sebagai pilihan utama untuk mencari informasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan survei tentang status literasi digital di Indonesia hasil kolaborasi antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) yang menyebutkan bahwa media sosial merupakan sumber informasi utama bagi 72,6% responden pada tahun 2022, mengungguli televisi dan situs berita *online* (Databoks, 2023). Dengan kata lain, media sosial kini menjadi sarana utama bagi masyarakat Indonesia dalam menerima maupun menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan efisien.

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Instagram. Dari sekitar 167 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, sebanyak 143 juta (86,5%) di antaranya merupakan pengguna aktif Instagram (Wibowo & Nasher, 2023). Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Instagram dalam menyampaikan informasi adalah kekuatan visualnya. Melalui kekuatan visualnya, Instagram menjadi platform yang efektif untuk menarik perhatian audiens sekaligus menyampaikan pesan yang bersifat informatif maupun persuasif. Sebagaimana menurut Litha & Kreshan (2024), konten visual yang bervariasi cenderung lebih menarik perhatian pengguna Instagram untuk terus menerus mencari informasi. Hal tersebutlah yang mendorong pemerintah untuk mengelola akun Instagram sebagai sarana komunikasi publik untuk pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat secara transparan.

Dewasa ini, pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi publik sudah umum dilakukan oleh instansi pemerintahan. Media sosial yang semakin berkembang kini telah diadopsi oleh instansi pemerintah untuk mendukung proses komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat (Yavertz & Aharony, 2020). Melalui pemanfaatan media sosial pemerintah dapat mendorong inovasi dalam tata kelola pemerintahan sekaligus menunjukkan sikap adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor (Diskominfo Kota Bogor) adalah dinas yang memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi, informatika, persandian, dan statistik. Sebagai dinas yang memiliki misi untuk mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur teknologi komunikasi dan informatika guna mencapai efisiensi dan efektifitas kerja, Diskominfo Kota Bogor mengelola akun media sosial Instagram dengan *username* @kominfobogor. Akun Instagram tersebut digunakan oleh Diskominfo Kota Bogor untuk menyampaikan berbagai informasi terkait teknologi dan informasi, literasi digital, himbauan, ucapan hari besar, sosialisasi program pemerintah, serta laporan mingguan dari aplikasi pengaduan masyarakat.

Pemanfaatan media sosial Instagram yang mengandalkan kekuatan visual dapat memudahkan masyarakat untuk menerima informasi yang disampaikan oleh pemerintah. Ketika pesan yang disampaikan mudah dimengerti oleh masyarakat, persepsi masyarakat kepada instansi pemerintah khususnya dalam konteks ini adalah Diskominfo Kota Bogor akan bertambah positif. Masyarakat akan melihat

profesionalisme pemerintah dalam memanfaatkan media sosial dan desain visual untuk menyampaikan informasi kepada publik. Lebih luas lagi hal ini akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap instansi pemerintah.

Namun, dalam proses pengelolaan konten visual di akun Instagram, diperlukan desain visual yang baik dan berkualitas sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan keterlibatan audiens. Menurut Mulyani *et al.* (2024), pembuatan desain informasi yang dibalut dengan visual yang menarik, warna yang kontras, penggunaan font yang tepat, berdampak terhadap kemudahan menangkap pesan, dan informasi menjadi lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dan menghindari adanya misinformasi.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengelolaan konten media sosial khususnya di Instagram yang mengandalkan kekuatan visual, diperlukan penerapan strategi untuk merancang konten visual yang berkualitas agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan prinsip desain visual menjadi krusial dalam proses produksi konten agar konten yang dihasilkan dapat menarik perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyampaikan pesan secara efektif. Menurut Syaputra & Mahendra (2023), desain konten pada Instagram merupakan sebuah konten dengan kategori desain komunikasi visual yang tentunya perlu adanya penerapan prinsip-prinsip desain visual. Prinsip desain visual adalah pengelompokan unsur-unsur bentuk agar tampak harmonis sehingga menciptakan satu kesatuan desain yang baik. Penerapan prinsip desain visual yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan penyampaian pesan dari konten yang sudah dibuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip desain visual pada konten Instagram @kominfobogor. Prinsip desain visual yang dimaksud diantaranya adalah kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), dan penekanan (*emphasis*). Melalui penelitian ini khalayak dapat mengetahui apakah dalam pembuatan konten di Instagram @kominfobogor sudah memperhatikan penggunaan prinsip desain visual untuk menyebarkan informasi melalui media sosial Instagram, yang tentunya akan berdampak terhadap keberhasilan dari pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak luas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi khalayak tentang prinsip-prinsip desain visual. Lebih luas lagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan prinsip desain visual dalam pengelolaan konten di media sosial khususnya Instagram yang

memiliki kekuatan visual. Dengan mengidentifikasi bagaimana prinsip desain visual seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan penekanan diterapkan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi institusi pemerintah, khususnya Diskominfo Kota Bogor, dalam meningkatkan kualitas konten visual sebagai sarana menyampaikan informasi kepada publik melalui media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi bagi pengelola konten media sosial dalam merancang konten visual yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak secara luas dan partisipatif.

2. Kajian Pustaka

Prinsip desain visual menurut Wulandari *et al.* (2021) adalah suatu dasar yang dijadikan landasan/pedoman untuk berpikir dan berkarya seni rupa atau desain. Nugroho *et al.* (2021) menyatakan bahwa prinsip desain visual membantu menentukan bagaimana menggunakan elemen desain. Adapun prinsip desain visual yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), penekanan (*emphasis*), kesatuan (*unity*). Prinsip desain visual seperti keseimbangan, penekanan, irama, dan kesatuan merupakan panduan penting dalam penyusunan tata letak elemen visual agar menghasilkan komposisi yang estetis dan mudah dipahami oleh audiens (Budiarto *et al.*, 2012). Berikut merupakan pengertian dari empat prinsip desain visual tersebut:

1. Keseimbangan (*balance*)

Desain harus memiliki keseimbangan agar nyaman dipandang dan tidak membuat gelisah. Keseimbangan adalah suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah desain visual tidak ada yang saling membebani satu sama lain. Keseimbangan adalah prinsip yang membagi bobot visual secara merata dalam suatu desain, baik secara simetris maupun asimetris. Desain visual dapat dikatakan seimbang jika objek-objek didalamnya memberi kesan bobot yang sama, sehingga nyaman dipandang. Pemilihan warna juga memegang peranan penting dalam bobot visual. Penggunaan warna dalam desain visual dapat menarik perhatian, menyeimbangkan komposisi, dan mengarahkan mata audiens ke suatu elemen desain yang ingin ditonjolkan.

- a) Keseimbangan simetris terjadi saat elemen-elemen disusun sama rata di kanan-kiri atau atas-bawah. Keseimbangan simetris dalam desain visual

menciptakan tampilan yang stabil dan formal.

- b) Keseimbangan asimetris adalah ketika elemen tidak sama persis di kedua sisi, namun tetap terasa seimbang secara visual. Keseimbangan asimetris memberikan efek yang lebih dinamis dan variatif

2. **Penekanan (*emphasis*)**

Penekanan adalah prinsip yang digunakan untuk menonjolkan salah satu elemen desain yang berfungsi sebagai fokus utama dari konten yang dibuat. Penekanan pada suatu elemen dimaksudkan untuk menarik perhatian. Biasanya elemen yang diberi penekanan atau fokus cukup satu saja. Penekanan terhadap banyak objek sekaligus akan menimbulkan terlalu banyak fokus yang dapat mengurangi dominasi dari objek yang ingin ditonjolkan. Penekanan dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti penggunaan warna yang kontras, membuat ukuran objek lebih besar atau lebih kecil, tata letak yang strategis. Tujuan dari penekanan adalah agar elemen penting dalam desain lebih mudah dikenali dan pesan utama tersampaikan dengan jelas sekaligus membangun hierarki visual yang memudahkan audiens untuk mencerna informasi dengan lebih efektif.

3. **Irama (*rhythm*)**

Irama adalah pengulangan gerak atau elemen yang teratur dan terus menerus (repetitif) dalam desain. Prinsip irama sesungguhnya adalah pengulangan dari bentuk-bentuk rupa. Irama dapat tercipta melalui pengulangan bentuk, warna, garis, atau elemen visual lainnya, baik secara konsisten maupun dengan variasi ukuran, bentuk, atau posisi. Irama membantu menciptakan aliran visual yang memandu mata pengamat bergerak mengikuti pola dalam desain, sehingga menambah kesan dinamis dan menarik

4. **Kesatuan (*Unity*)**

Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang sangat penting. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya rupa akan membuat karya tersebut terlihat cerai-berai atau kacau-balau yang mengakibatkan karya tersebut tidak nyaman dipandang. Kesatuan tercapai ketika setiap unsur-seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur disusun secara selaras, proporsional, serta tidak ada yang keluar dari tema atau konsep utama desain. Kesatuan membuat desain terasa solid, tidak terpecah, dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan pesan visual

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya tidak melibatkan penggunaan angka atau numerik, baik dalam proses pengumpulan data maupun menafsirkan data (Nurrisa *et al.*, 2025). Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam untuk menemukan jawaban atau kesimpulan dari fenomena yang ingin diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah desain berupa unggahan di Instagram @kominfobogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Subhaktiyasa (2024), *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih subjek penelitian berdasarkan kategori tertentu yang relevan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Sampel yang digunakan adalah konten unggahan yang relevan dan kurang relevan dengan prinsip desain visual. Dengan kata lain, peneliti akan memilih unggahan dari akun Instagram @kominfobogor yang sudah dan belum menerapkan prinsip desain visual untuk kemudian dikomparasikan dan dianalisis untuk kemudian hasil temuan akan dijelaskan secara deskriptif. Adapun konten yang dijadikan subjek penelitian adalah unggahan Instagram @kominfobogor yang terbit antara bulan Januari hingga April 2025.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data merupakan kenyataan atau fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, data dapat dikumpulkan melalui dari berbagai sumber yang dihimpun dengan menggunakan berbagai macam metode (Wahab *et al.*, 2021). Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dan berasal dari sumber lain. Sebagaimana menurut Sari & Zefri (2019), data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Sugiyono & Lestari (2021) juga menjelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, biasanya sumber ini didapatkan melalui orang lain ataupun melalui dokumen.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini dihimpun melalui unggahan akun instagram @kominfobogor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data melalui teks, foto, gambar, rekaman, dan media lainnya untuk menemukan jawaban terkait fokus penelitian

(Maruwu, 2023). Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen terkait penelitian dengan cara menggunakan tangkapan layar pada konten unggahan Instagram Diskominfo Kota Bogor untuk kemudian dikaji sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis konten. Menurut Syaputra & Mahendra (2023), Analisis konten umumnya dilakukan dengan mengambil sampel yang relevan, mengembangkan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data dianalisis agar dapat menemukan hubungan antara tema tersebut. Analisis konten adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami makna serta pesan yang terkandung dalam suatu bentuk komunikasi, seperti teks, gambar, atau media lainnya. Pada konteks penelitian ini mengenai Analisis Prinsip Desain Visual Pada Instagram @kominfobogor Untuk Menyampaikan Informasi Kepada Publik. analisis konten dapat membantu mengungkap bagaimana prinsip-prinsip desain visual digunakan dalam menyampaikan pesan kepada publik secara efektif

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Singkat Jenis Konten yang ada Pada Akun @kominfobogor

Analisis dilakukan terhadap sejumlah konten visual yang diunggah pada akun Instagram resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor dengan *username* @kominfobogor. Konten-konten yang dianalisis dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan konteks penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada unggahan yang secara visual menunjukkan penerapan prinsip desain visual yang relevan dan kurang relevan dengan prinsip desain visual yang dikaji. Adapun prinsip desain visual yang dikaji dalam penelitian ini adalah prinsip kesatuan (*unity*), prinsip keseimbangan (*balance*), prinsip irama (*rhythm*), dan prinsip penekanan (*emphasis*). Unggahan yang dianalisis terdiri dari berbagai jenis konten yang memiliki topik dan tujuan komunikatif beragam, namun secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berikut:

1. Konten Literasi Digital

Diskominfo Kota Bogor melalui akun Instagramnya seringkali mengunggah konten berisikan ajakan atau tips seputar literasi digital, keamanan digital, dan himbauan seputar dunia digital melalui Instagram.

2. Ucapan Hari Besar

Unggahan Instagram berisi ucapan memperingati hari besar seperti hari raya idul fitri, hari raya imlek, isra mi'raj, hari pers nasional, dan hari-hari besar lainnya.

3. Dokumentasi Kegiatan

Konten yang mendokumentasikan aktivitas instansi seperti rapat, kunjungan kerja, ataupun pelatihan. Konten ini dikemas dalam bentuk foto kegiatan dan dilengkapi dengan keterangan deskriptif yang menjelaskan isi dari kegiatan tersebut

4. Laporan Mingguan Aplikasi SIBADRA

Konten berupa laporan mingguan aplikasi pengaduan masyarakat SIBADRA. Melalui konten ini, @kominfobogor menyajikan data tentang jumlah laporan masuk, laporan yang sedang dalam proses, hingga laporan yang sudah selesai diproses beserta nama instansi yang menangani laporan masyarakat tersebut. Konten ini konsisten diunggah pada hari senin setiap minggunya.

5. Himbauan Masyarakat

Unggahan berupa himbauan kepada masyarakat mengenai kebijakan baru, penyelenggaraan acara, kegiatan, dan *open recruitment*.

Konten-konten tersebut memiliki ciri visual yang khas, seperti penggunaan warna yang seragam dengan didominasi oleh warna biru dan putih, serta penggunaan elemen, ikon, atau ilustrasi grafis yang relevan dengan konteks dari konten yang diunggah untuk memperkuat pesan. Berdasarkan hal ini, konten visual yang diunggah oleh @kominfobogor umumnya menunjukkan upaya untuk membangun identitas visual instansi melalui pembuatan konten visual di Instagram.

4.2 Prinsip-Prinsip Desain Visual pada Konten Instagram @kominfobogor

1. Keseimbangan (*balance*)



Gambar 1.1 Desain *feeds* Ucapan Selamat Menunaikan Ibadah Puasa
Sumber : @kominfobogor

Gambar 1.1 merupakan desain *feeds* yang diunggah pada 28 Februari 2025. Unggahan tersebut merupakan konten visual yang kurang mencerminkan prinsip desain visual pada kategori keseimbangan. Hal ini dapat dilihat dari penempatan elemen yang saling membebani satu sama lain. Hal ini dikarenakan tata letak dari setiap elemen tidak seimbang dan pemberian bobot visual yang kurang merata di setiap elemen. Pada desain visual tersebut juga palet warna yang digunakan tidak konsisten seperti penggunaan warna yang terlalu banyak untuk menulis sebuah teks seperti yang bisa dilihat pada gambar 1.1, pemilihan warna untuk sebuah teks melibatkan warna biru, hitam, dan putih. Penggunaan warna yang berlebihan dan berbeda satu sama lain ini membuat desain terkesan tidak seimbang dan tidak harmonis.



Gambar 1.2
Desain *Feeds* Informasi Kantong Parkir Balkot Ramadhan Fest 2025
Sumber : @kominfobogor

Gambar 1.2 merupakan desain *feeds* Instagram yang diunggah pada 14 Maret 2025. Unggahan *feeds* Instagram ini merupakan konten visual yang mencerminkan penerapan prinsip desain visual pada kategori keseimbangan. Setiap elemen yang ada pada desain visual di unggahan tersebut memiliki bobot yang sama satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat melalui elemen visual yang tersusun seimbang secara simetris. Selain itu penggunaan teks, ikon dan gambar juga sudah diletakkan secara proporsional sehingga membentuk suatu komposisi yang baik.

2. Penekanan (*emphasis*)



Gambar 1.3
Desain *Feeds* Instagram Mengenai Kecanduan Digital
Sumber : @kominfobogor

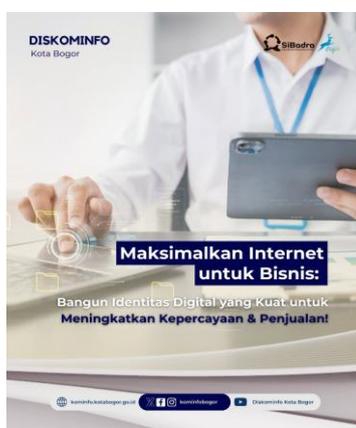
Gambar 1.3 merupakan konten *feeds* Instagram yang diunggah pada tanggal 4 Maret 2025. Unggahan tersebut merupakan desain visual yang kurang menerapkan prinsip desain visual pada kategori penekanan. Pada gambar 1.3, setiap elemen seperti “bersaing” untuk mendapatkan perhatian dari audiens dikarenakan tidak adanya penekanan terhadap satu elemen yang ingin dijadikan fokus. Desain visual yang diterapkan pada unggahan ini menampilkan judul, subjudul, gambar dan ilustrasi dengan ukuran yang relatif sama. Akibatnya tidak ada satu elemen yang dibuat dominan sehingga audiens kesulitan untuk menentukan informasi mana yang harus ditangkap terlebih dulu. Selain itu warna yang digunakan pada teks juga kurang kontras dengan latar belakang sehingga tingkat keterbacaan audiens menurun.



Gambar 1.4
Desain *Feeds* Ucapan Memperingati Hari Jumat Agung 2025
Sumber : @kominfobogor

Gambar 1.4 merupakan desain *feeds* Instagram yang diunggah pada 18 April 2025. Unggahan tersebut merupakan desain visual yang cukup mencerminkan penerapan prinsip desain visual pada kategori penekanan. Penekanan pada desain visual tersebut diterapkan kepada teks “Jumat Agung” yang didukung dengan elemen desain berupa simbol keagamaan di sampingnya. Teks dan simbol yang ingin ditonjolkan dibuat dengan ukuran yang lebih besar sehingga fokus audiens langsung tertuju kepada elemen desain tersebut. Penggunaan warna pada desain visual tersebut juga dinilai kontras dengan latar belakang. Seluruh aspek tersebut memungkinkan audiens untuk mencerna informasi dengan baik.

3. Irama (*rhythm*)



Gambar 1.5
Desain *Feeds* Internet untuk Bisnis
Sumber : @kominfobogor

Gambar 1.5 merupakan desain *feeds* Instagram yang diunggah pada tanggal 25 Februari 2025. Unggahan tersebut kurang menerapkan prinsip desain visual dengan kategori irama. Pada desain visual yang diunggah tidak menunjukkan adanya pengulangan elemen, motif, maupun pola. Pada desain visual tersebut tidak ditemukan adanya irama yang terbentuk dari variasi ukuran, posisi, atau elemen grafis lainnya. Tata letak yang digunakan cenderung linier dan datar, membuat mata pembaca tidak diarahkan untuk bergerak secara aktif mengikuti alur tertentu dalam desain.



Gambar 1.6
Desain *Feeds* Balkot Ramadhan Fest 2025
Sumber : @kominfobogor

Gambar 1.6 merupakan desain *feeds* Instagram yang diunggah pada 14 Maret 2025. Unggahan tersebut sudah mencerminkan prinsip desain visual dengan kategori irama. Pada desain visual tersebut terdapat pengulangan yang teratur di antara setiap elemennya, seperti pengulangan motif geometris dan pola dekoratif pada bagian latar belakang desain. Pada bagian elemen yang memuat informasi tentang waktu, tanggal, dan tempat diletakkan secara sejajar, konsisten, dan berulang. Hal yang serupa juga terjadi pada elemen desain yang memuat informasi tentang kegiatan dan sponsor dari acara Balkot Ramadhan Fest 2025 tersebut.

Prinsip irama dalam desain visual ini dapat ditemukan melalui susunan elemen yang diatur sedemikian rupa secara vertikal dari atas ke bawah, sehingga menciptakan suatu keterpaduan visual dan pergerakan visual. Pergerakan visual ini memudahkan audiens untuk memahami alur

baca sekaligus membantu mencerna informasi dengan lebih baik. Pengulangan yang teratur ini memberikan kesan keteraturan dan ritme visual bagi audiens.

4. Kesatuan (*unity*)



Gambar 1.7
Desain *Feeds* Edukasi Tentang *Internet of Things* (IOT)
Sumber : @kominfobogor

Gambar 1.7 merupakan desain *feeds* Instagram yang diunggah pada 2 Februari 2025. Desain visual yang terdapat dalam konten ini kurang mencerminkan prinsip desain visual dengan kategori kesatuan. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksesuaian pada palet warna yang digunakan. Warna yang terdapat pada setiap elemen desain seperti latar belakang, teks, dan ikon tidak menggunakan palet warna yang selaras sehingga timbul ketidakselarasan secara visual. Penggunaan warna yang saling bertabrakan dapat mengganggu persepsi dan kesan profesional pada suatu desain visual.

Pada desain tersebut teks dan gambar terkesan ditempatkan secara acak dan tidak saling mendukung satu sama lain. Selain itu, penggunaan gambar ilustrasi dan ikon pada desain visual tersebut menggunakan gaya visual yang berbeda satu sama lain. Hal tersebut menciptakan ketidakseragaman yang sangat berbanding terbalik dengan prinsip kesatuan. Menurut prinsip kesatuan, seluruh elemen desain harus saling mendukung dan menciptakan satu nada yang sama sehingga desain tampak teratur dan tidak tercerai berai.



Gambar 1.8
Desain *Feeds* Ucapan HUT Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang ke-78
Sumber : @kominfobogor

Gambar 1.8 merupakan desain *feeds* Instagram yang diunggah pada 5 Februari 2025. Desain visual yang ada pada konten ini telah menggambarkan prinsip desain visual dengan kategori kesatuan. Hal ini dapat dilihat dari perpaduan palet warna hijau dan putih-biru yang selaras dengan identitas visual Himpunan Mahasiswa Indonesia dan Diskominfo kota Bogor. Selain itu tata letak setiap elemen yang terdapat pada desain visual tersebut diletakkan secara proporsional sehingga tidak ada kesan tercerai-berai. Elemen yang digunakan juga tidak keluar dari tema atau topik dari konten yang dibuat. Adapun tata letak elemen visual menggunakan alur vertikal yang rapi dari atas ke bawah. Selain itu font yang digunakan juga tampak teratur dari segi ukuran dan tata letak

5. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Diskominfo Kota Bogor memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan informasi tentang literasi digital, ucapan hari besar, dokumentasi kegiatan, laporan mingguan aplikasi SIBADRA, serta himbuan kepada masyarakat melalui desain visual. Hasil analisis terhadap desain visual tersebut mengungkapkan adanya variasi dalam penerapan prinsip desain visual. Beberapa konten menunjukkan penerapan prinsip desain visual yang baik, seperti pada desain *feeds* informasi tentang Kantong Parkir Balkot Ramadhan Fest 2025 (keseimbangan), ucapan Jumat Agung 2025 (penekanan), Balkot Ramadhan Fest 2025 (irama), dan ucapan HUT

Himpunan Mahasiswa Islam ke-78 (kesatuan). Desain-desain tersebut berhasil menyampaikan pesan dengan efektif melalui penataan elemen visual yang proporsional, pemilihan warna yang serasi, serta alur visual yang terarah. Namun, masih terdapat konten yang belum optimal dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip desain visual tersebut, seperti desain *feeds* ucapan ibadah puasa, kecanduan digital, edukasi Internet of Things (IoT), dan internet untuk bisnis. Kekurangan yang terdapat pada desain-desain visual ini umumnya meliputi penggunaan warna yang tidak konsisten, penempatan elemen desain yang tidak proporsional, ketiadaan fokus visual yang jelas, serta minimnya pola pengulangan yang berguna untuk menciptakan irama visual. Oleh karena itu, meskipun @kominfobogor telah berupaya membangun identitas visual melalui konsistensi tema dan gaya visual konten, evaluasi dan perbaikan terhadap penerapan prinsip desain visual masih diperlukan agar setiap konten yang diunggah dapat menyampaikan informasi kepada audiens dengan lebih efektif dan estetis. Penerapan prinsip desain visual yang baik tidak hanya memperkuat identitas visual institusi, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan membantu audiens mencerna informasi yang disajikan.

References

- Annur, M. C. (2023, 30 Mei). Media Sosial, Sumber Informasi Utama Masyarakat Indonesia. Databoks Katadata.<https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/02948dc293fe9/media-sosial-sumber-informasi-utama-masyarakat-Indonesia>
- Budiarto, M., Yakti, K. A. Y., Maimunah, Sunarya, L. (2012). Desain Media Komunikasi Visual Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Kampus. *Jurnal Eksplora Komunika*. 1(2) : 112-121.
- Damayanti, A., Delima, D. I., Suseno, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*. 6(1) : 173-190.
- Mulyani, S., Purwatingtyas, Anis, Y. (2024). Analisa Dan Desain Konten Instagram Yang Menarik Dan Berdampak Positif Pada Interaksi Pengguna. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*. 9(2): 191-200.
- Nugroho, A. S., Rudjiono, D., Rahmadhika, F. (2021). Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentuk Stationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*. 14(1): 48-57.
- Nurrisa, F., Hermina, D., Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pemberlajaran (JTPP)*. 2(3) : 793-800

Litha, S. T., Kreshan, A., (2024). Ketertarikan Pengguna Media Sosial Terhadap Konten Visual Di Instagram @himakom.uki. *KINESIK*. 11(1) :103-113

Sari, S. M., Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*. 21(3) : 308-315.

Subhaktiyasa, G. P. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9(4) : 2721-2731.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). Bandung: ALFABETA.

Wahab, A., Syahid, A., Junaedi. (2021). Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*. 2(1) : 40-48.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1) : 2896-2910

Wibowo, A. D., Nasher, A., (2023). Pengaruh Terpaan Akun Instagram @Magdaleneid Dan Motif Penggunaan Terhadap Persepsi Followers. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 11(2) : 216-228.

Wulandari, A. E., Zuriyah, Z., Salma, R. I. (2021). Analisis Visual Batik Bermotif Ukir Jepara Menggunakan Lima Prinsip Desain. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik Membangun Industri Kerajinan dan Batik yang Tangguh di Masa Pandemi*Yogyakarta. 3(1).

Yavetz, G., & Aharony, N. (2020). Social media in government offices: usage and strategies. *Aslib Journal of Information Management*. [https:// doi.org/10.1108/AJIM-11-2019-0313](https://doi.org/10.1108/AJIM-11-2019-0313).